

Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengetahuan, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment

Lambok DR Tampubolon¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Krida Wacana

ARTICLE INFO

Article history:

Received 29 Oktober 2018

Revised 28 November 2018

Accepted 26 Desember 2018

Key words:

Obedience Pressure, Knowledge, Auditor Experience, and Audit Judgment.

ABSTRACT

This research is quantitative research. The data used in this study is primary data by distributing questionnaires to public accounting firms domiciled in DKI Jakarta. The population in this study were auditors who worked in the Public Accounting Office. Questionnaires were distributed as many as 130 questionnaires and data that could be processed as many as 100 questionnaires. Data is processed using the help of SPSS 23. The purpose of this study is to examine the effect of auditor compliance, knowledge and experience on audit judgment. From a sample of 17 public accounting firms in DKI Jakarta, this study shows that: (1) obedience pressure has a significant positive effect on audit judgment, (2) knowledge has a significant positive effect on judgment audits, and (3) auditor experience has no effect on judgment audit.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada kantor akuntan publik yang berdomisili di DKI Jakarta. Populasi pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik. Kuesioner yang disebar sebanyak 130 kuesioner dan data yang bisa diolah sebanyak 100 kuesioner. Data diolah dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 23. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh tekanan ketaatan, pengetahuan dan pengalaman auditor terhadap audit judgement. Dari sampel 17 kantor akuntan publik yang berada di DKI Jakarta, penelitian ini menunjukkan hasil bahwa: (1) tekanan ketaatan berpengaruh positif signifikan terhadap audit judgement, (2) pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap audit judgement, dan (3) pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap audit judgement.

1. INTRODUCTION

Masyarakat sedang mengalami krisis kepercayaan terhadap profesi akuntan dalam melakukan audit laporan keuangan. Ini disebabkan karna terjadinya kasus kegagalan audit dalam beberapa dekade belakangan ini. Tercatat telah terdapat 51 kasus gagal audit besar, dari tahun 1986 dengan sampai tahun 2010. Kasus gagal audit ini tidak hanya menimpa kantor akuntan besar Big4 tetapi juga praktik perorangan lainnya (Fitriani dan Daljono, 2012).

Ariyantini *et.,al* (2014) menyatakan bahwa kasus Enron disebabkan karena manajemen Enron telah melakukan *window dressing* dengan memanipulasi angka - angka laporan keuangan agar kinerjanya terlihat baik. Dalam hal ini, pendapatan dinaikkan sebesar US \$ 600 juta dan

dengan teknik off-balance sheet utang senilai US \$ 1,2 miliar disembunyikan. Auditor Enron, Arthur Andersen, juga ikut disalahkan karena kasus gagal audit ini.

Kasus gagal audit ini menimbulkan dampak seperti tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme, dan hilangnya kepercayaan publik. Kasus gagal audit ini juga mempengaruhi reputasi seorang auditor dari akuntan publik. Kunci utama dalam mempertahankan reputasi auditor adalah melakukan pencegahan terhadap terjadinya kasus kegagalan audit.

Para auditor harus senantiasa menggunakan profesional *judgement* mereka dalam segala proses audit karena dalam Standar Pekerjaan Lapangan No.1 (SPAP, 2011) disebutkan bahwa pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya. Dimana

* Corresponding author, email address: ¹Lambok.ricardo@ukrida.ac.id

pekerjaan audit yang dilaksanakan baik dalam tahap perencanaan maupun dalam tahap supervisi harus melibatkan profesional *judgment* (Fitriani dan Daljono, 2012). Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341 menyatakan bahwa dasar dari audit *judgment* mengenai kemampuan suatu usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya adalah ada tidaknya kesangsian auditor terhadap kemampuan suatu usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam satu periode.

Menurut Fitriana *et.,al* (2014), Audit *judgment* merupakan suatu pertimbangan yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan yang dibuat oleh auditor. *Judgment* merupakan proses yang terus menerus dalam perolehan informasi (termasuk umpan balik dan tindakan sebelumnya), pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, serta penerimaan informasi lebih lanjut oleh auditor. Cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan *judgment* yang dibuatnya (Jamilah *et.,al* 2007).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seorang auditor dalam pembuatan audit *judgment* ini antara lain meliputi faktor gender, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas (Jamilah *et.,al* 2007). Menurut Yendrawati dan Mukti (2015) faktor yang mempengaruhi kinerja seorang auditor adalah gender, pengalaman auditor, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, kemampuan kerja dan pengetahuan auditor. Dalam penelitian ini faktor yang diteliti adalah tekanan ketaatan, pengetahuan dan pengalaman auditor.

Tekanan ketaatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi audit *judgment*. Dalam teori ketaatan dijelaskan bahwa tekanan ketaatan adalah kekuasaan yang dimiliki individu yang merupakan sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikannya. Dengan kata lain, auditor yang merasa berada dibawah tekanan akan menunjukkan perilaku *disfunctional* dengan menyetujui kesalahan ataupun pelanggaran etika, termasuk dalam pembuatan *judgment*. Tekanan ketaatan yang dirasakan oleh auditor dapat berasal dari atasan ataupun dari klien. Tekanan ketaatan yang berasal dari atasan dapat berupa budget waktu, tenggat waktu dan justifikasi dalam melakukan audit. Sedangkan tekanan yang berasal dari klien seperti tekanan personal, emosional atau keuangan yang dapat mengakibatkan independensi seorang

auditor berkurang dan mempengaruhi kualitas audit serta *judgment* auditor.

Faktor lain yang mempengaruhi audit *judgment* adalah pengetahuan auditor. Auditor harus memiliki pengetahuan pengauditan baik secara umum dan khusus, pengetahuan mengenai bidang auditing dan akuntansi serta auditor juga harus memahami industri dari perusahaan yang sedang diperiksanya. Semakin sering seorang auditor mengikuti pelatihan, seminar dan sertifikat yang dimiliki semakin banyak auditor diharapkan dapat semakin berkompeten dalam melaksanakan tugasnya. Perbedaan pengetahuan diantara auditor akan mempengaruhi cara auditor menyelesaikan pekerjaannya.

Selain tekanan ketaatan dan pengetahuan auditor, pengalaman auditor merupakan salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi audit *judgment*. Pengalaman auditor dinilai memiliki pengaruh yang besar terhadap penilaian kinerja auditor. Menurut Putra dan Rani (2016) Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Pengalaman auditor akan menjadi bahan pertimbangan yang baik dalam mengambil keputusan dalam tugasnya. Pengalaman dapat dilihat dari lamanya si auditor menggeluti profesinya sebagai auditor. Dan pengalaman juga dapat ditentukan oleh banyaknya tugas pemeriksaan yang pernah dilakukan atau banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit.

Penelitian sebelumnya mengenai audit *judgment* telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Menurut penelitian Fitriana *et.,al* (2014), dimana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap audit *judgment*. Penelitian ini juga diperjelas oleh Jamilah *et.,al* (2007) dan Yustrianthe (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tekanan dari atasan atau klien terhadap audit *judgment*. Namun terjadi perbedaan pendapat didalam penelitian Fitriani dan Daljono (2012) dan Sari (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tekanan ketaatan terhadap audit *judgment*.

Penelitian lain tentang audit *judgment* juga dilakukan oleh Fitriani dan Daljono (2012) yang menguji pengaruh pengetahuan terhadap audit *judgment* yang diberikan oleh auditor, hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari pengetahuan auditor terhadap audit *judgment*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Sila *et.,al* (2015) yang menyatakan

adanya pengaruh antara pengetahuan auditor terhadap *audit judgement*. Hal ini menunjukkan bahwa apabila semakin meningkat pengetahuan auditor maka *audit judgement* yang diberikan juga akan semakin baik. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh S. Ika *et.,al* (2011) karena dinyatakan didalam penelitian tersebut bahwa tidak terjadi pengaruh yang signifikan antara pengetahuan auditor terhadap *audit judgement*. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak ada jaminan dengan banyaknya pengetahuan yang dimiliki si auditor akan memberikan *audit judgement* yang tepat. Menurut penelitian Ariyantini *et.,al* (2014) dikatakan bahwa semakin tinggi pengalaman auditor maka *audit judgement* yang dihasilkan akan semakin tepat. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pengalaman auditor dan *audit judgement*. Hal ini bertentangan dengan penelitian Yustrianthe (2012) yang mengatakan bahwa tidak terjadi pengaruh yang signifikan antara pengalaman auditor senior dan auditor junior terhadap *audit judgement*.

2. THEORETICAL FRAMEWORK AND HYPOTHESES

Audit Judgement

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341 menyebutkan bahwa *audit judgement* atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya harus berdasarkan pada ada tidaknya sanksi dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011).

Proses *judgement* tergantung pada kedatangan informasi sebagai suatu proses *unfolds*. Kedatangan informasi bukan hanya mempengaruhi pilihan, tetapi juga mempengaruhi cara pilihan tersebut dibuat. Setiap langkah, didalam proses *incremental judgement* jika informasi terus menerus datang, akan muncul pertimbangan baru dan keputusan/pilihan baru. Sebagai gambaran, akuntan publik mempunyai tiga sumber informasi yang potensial untuk membuat suatu pilihan : (1) teknik manual, (2) referensi yang lebih detail dan (3) teknik keahlian. Berdasarkan proses informasi dari ketiga sumber tersebut, akuntan mungkin akan melihat sumber yang pertama, bergantung pada keadaan perlu tidaknya diperluas dengan sumber informasi kedua, atau dengan sumber

informasi yang ketiga, tetapi jarang memakai keduanya. Akuntan sering berhadapan dengan keputusan yang hasilnya tidak cukup oleh kode etik maupun oleh standar akuntansi berterima umum. Pertimbangan utama dalam keputusan adalah etika, walaupun seringkali melibatkan berbagai macam konflik kepentingan. *Judgement* akuntan profesional dapat dirusak oleh konflik kepentingan. Terdapat dua konflik kepentingan, yaitu *real conflict* dan *latent conflict*. *Real conflict* adalah konflik yang mempunyai pengaruh pada masalah *judgment* yang ada, sedangkan *latent conflict* adalah konflik yang bisa mempengaruhi *judgement* di masa mendatang (Jamilah *et.,al* 2007).

Tekanan Ketaatan

Puspitasari (2014) mengatakan bahwa “ Tekanan Ketaatan merupakan tekanan yang muncul dari dalam individu karena mendapat perintah dari individu lain, baik atasan maupun klien entitas.” Hal ini pasti akan menimbulkan tekanan pada diri auditor itu sendiri untuk menuruti atau tidak menuruti keinginan klien ataupun atasannya. Oleh sebab itu, seorang auditor seringkali dihadapkan pada dilema penerapan standar profesi auditor dalam pengambilan keputusannya. Tekanan - tekanan dalam penugasan audit ini bisa dalam bentuk budget waktu, deadline, justifikasi ataupun akuntabilitas dari pihak - pihak yang memiliki kekuasaan dan kepentingan seperti partner ataupun klien (Fitriana *et.,al* 2014). Dalam Penelitian Jamilah *et.,al* (2007) dikatakan bahwa bawahan yang mengalami tekanan ketaatan dari atasan akan mengalami perubahan psikologis dari seseorang yang berperilaku autonomis menjadi perilaku agen. Perubahan perilaku ini terjadi karena bawahan tersebut merasa menjadi agen dari sumber kekuasaan, dan dirinya terlepas dari tanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Pengetahuan

Pengetahuan (bahasa Yunani = *episteme*, dan Inggris = *knowledge*), merupakan salah satu kemampuan khas manusia, sebagai makhluk berpikir (*homo sapiens*) (Aholiab Watloly, 2013:19). Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup memadai akan tugasnya. Auditor harus telah menjalani pendidikan dan pelatihan teknis yang cukup dalam praktik akuntansi dan teknik auditing

sehingga mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan tepat (Yendrawati dan Mukti, 2015).

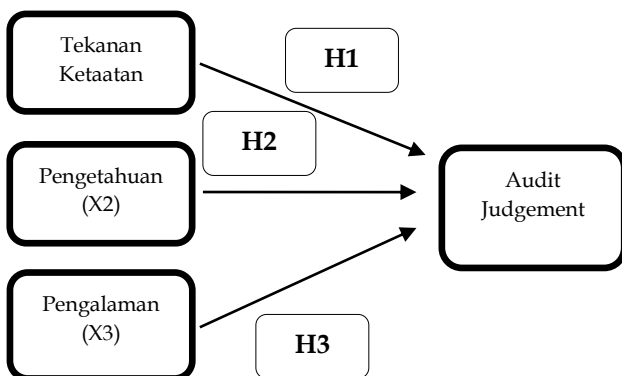
Tingkat Pengetahuan yang dimiliki auditor merupakan hal yang sangat penting yang dapat mempengaruhi auditor dalam mengambil keputusan. Pengetahuan merupakan salah satu kunci keefektifan kerja. Dengan tingkat pengetahuan yang tinggi yang dimiliki oleh seorang auditor, auditor tidak hanya akan bisa menyelesaikan sebuah pekerjaan audit secara efektif tetapi juga akan mempunyai pandangan yang lebih luas mengenai berbagai hal. Auditor yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dapat mendeteksi sebuah kesalahan (Fitriani dan Daljono, 2012).

Pengalaman Auditor

Pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa - peristiwa yang dialami dalam perjalanan hidupnya. Seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal : 1) mendeteksi kesalahan, 2) memahami kesalahan, dan 3) mencari penyebab munculnya kesalahan (Yendrawati dan Mukti, 2015).

Pengalaman auditor dapat juga ditentukan oleh banyaknya tugas pemeriksaan yang pernah dilakukan atau banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit. Semakin banyak variasi jenis pekerjaan ataupun jenis perusahaan yang diperiksanya, maka auditor tersebut dinilai semakin berpengalaman. Semakin berpengalaman seorang auditor dalam bidangnya, maka auditor dinilai mempunyai pengetahuan lebih dalam mengidentifikasi bukti atau informasi yang relevan dan tidak relevan untuk mendukung penugasan auditnya termasuk dalam pembuatan audit judgement-nya (Yustrianthe, 2012).

Kerangka Pikir



3. DATA ANALYSIS AND DISCUSSION

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tersebut dapat diandalkan atau dipercaya dalam mengukur variabel. Menurut Ghozali (2013), kuesioner penelitian ini dapat dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach’s Alpha diatas 0,6. Hasil pengujian reabilitas dari Tekanan Ketaatan (X1), Pengetahuan Auditor (X2), Pengalaman Auditor (X3) dan Audit Judgement (Y) dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach’s Alpha	Keterangan
Tekanan Ketaatan (X1)	0,840	Reliabel
Pengetahuan Auditor (X2)	0,932	Reliabel
Pengalaman Auditor (X3)	0,792	Reliabel
Audit Judgment (Y)	0,653	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai Cronbach’s Alpha dari variabel tekanan ketaatan sebesar 0,840 lebih besar dari 0,6, hal tersebut membuktikan bahwa variabel tekanan ketaatan dapat dikatakan reliabel, untuk variabel pengetahuan auditor memiliki nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0,932 lebih besar dari 0,6, hal tersebut membuktikan pengetahuan auditor dapat dikatakan reliabel, untuk variabel pengalaman auditor memiliki nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0,792 lebih besar dari 0,6, hal tersebut membuktikan pengalaman auditor dapat dikatakan reliabel, dan untuk variabel audit judgment memiliki nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0,653 lebih besar dari 0,6, hal tersebut membuktikan audit judgment dapat dikatakan reliabel. Dengan demikian, pernyataan kuesioner dari variabel X1, X2, X3, dan Y telah memenuhi persyaratan reliabilitas.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan alat analisis berupa

SPSS 23 (statistical package for social science 23). Uji normalitas dilakukan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Apabila nilai Kolmogorov-Smirnov memiliki nilai lebih besar dan signifikan dibandingkan tingkat kepercayaan 5% maka dapat dinyatakan data dalam kuesioner ini mempunyai distribusi normal.

Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,73792850
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,056
	Positive	,052
	Negative	-,056
Test Statistic		,056
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS 23.0 for windows

Hasil output dari uji normalitas pada tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200, ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan data pada kuesioner mempunyai distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi berkorelasi dengan variabel independen. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi dengan variabel independen. Data pada kuesioner dikatakan mengalami multikolinearitas jika nilai tolerance dibawah 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan maka dapat dilihat nilai tolerance dan VIF masing-masing variabel pada tabel dibawah.

Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	,533	3,275		,163	,871			
TOTAL	,457	,051	,683	8,963	,000	,955	1,047	
TK								
TOTAL	,403	,104	,297	3,894	,000	,954	1,048	
PEA								
TOTAL	-,033	,161	-,015	-,205	,838	,999	1,001	
PA								

a. Dependent Variable: TOTALAJ

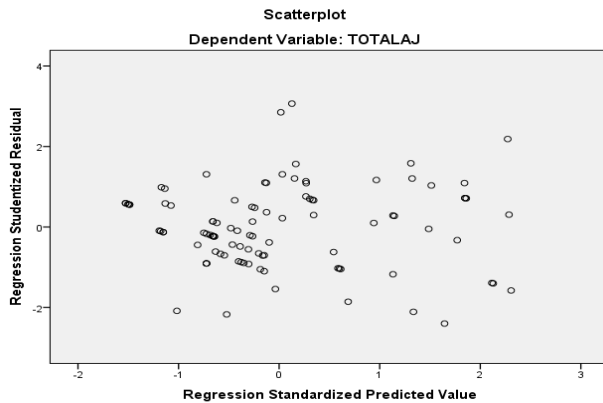
Sumber : Output SPSS 23.0 for windows

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai tolerance dari variabel tekanan ketaatan sebesar 0,955 lebih besar dari 0,1, untuk nilai tolerance dari variabel pengetahuan auditor sebesar 0,954 lebih besar dari 0,1, untuk nilai tolerance dari variabel pengalaman auditor sebesar 0,999 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF dari variabel tekanan ketaatan sebesar 1,047 lebih kecil dari 10, untuk nilai VIF dari variabel pengetahuan auditor sebesar 1,048 lebih kecil dari 10, untuk nilai VIF dari variabel pengalaman auditor sebesar 1,001 lebih kecil dari 10, dari hasil tersebut dapat disimpulkan variabel tekanan ketaatan, pengetahuan auditor dan pengalaman auditor tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini berguna untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil penelitian pada kuesioner dinyatakan terjadi heteroskedastisitas, apabila variasi variabel satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS 23.0 for windows

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas maka dapat dilihat titik - titik menyebar secara acak pada grafik scatterplot. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis Regresi Linier Berganda

Analisis data dilakukan dengan model regresi linier untuk mengukur satu variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini uji regresi linier berganda menggunakan alat analisis berupa SPSS 23 (statistical package for social science 23).

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,533	3,275		,163	,871
TOTALTK	,457	,051	,683	8,963	,000
TOTALPE A	,403	,104	,297	3,894	,000
TOTALPA	-,033	,161	-,015	-,205	,838

a. Dependent Variable: TOTALAJ

Sumber : Output SPSS 23.0 for windows

Dari tabel diatas dapat disimpulkan persamaan regresi dalam bentuk *Unstandardized Coefficients* sebagai berikut :

$$AJ = 0,533 + 0,457 TK + 0,403 PEA - 0,033 PA + e$$

Keterangan :

- α : Konstanta
- AJ : *Audit Judgement*
- TK : Tekanan Ketaatan
- PEA : Pengetahuan Auditor
- PA : Pengalaman Auditor
- e : Error

Penjelasan mengenai analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

1. Konstanta (α) menunjukkan nilai dari *Audit Judgement*. Nilai konstanta dari model regresi adalah sebesar 0,533. Ini berarti apabila Tekanan Ketaatan (X1), Pengetahuan (X2), dan Pengalaman Auditor (X3) memiliki nilai 0, maka *Audit Judgement* (Y) nilainya adalah 0,533.
2. Variabel Tekanan Ketaatan (X1) memiliki nilai t sebesar 8,963, nilai koefisiensi β sebesar 0,457. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien variabel (X1) berpengaruh positif terhadap *audit judgement* (Y). Artinya bahwa auditor junior dalam kondisi adanya tekanan dari klien dan perintah dari atasan akan mentaati perintah tersebut dan auditor akan berperilaku menyimpang dari standar profesional.
3. Variabel Pengetahuan (X2) memiliki nilai t sebesar 3,894, nilai koefisiensi β sebesar 0,403. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien variabel (X2) berpengaruh positif terhadap *audit judgement* (Y). Artinya bahwa auditor yang memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi akan membuat *judgement* yang tepat.
4. Variabel Pengalaman Auditor (X3) memiliki nilai t sebesar - 0,205, nilai koefisiensi β sebesar - 0,033. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien variabel (X3) berpengaruh negatif terhadap *audit judgement* (Y).

Analisis Koefisiensi Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi untuk variabel bebas lebih dari 2 menggunakan *Adjusted R Square* sebagai berikut :

Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,684 ^a	,468	,452	2,780	1,710

a. Predictors: (Constant), TOTALPA, TOTALTK, TOTALPEA

b. Dependent Variable: TOTALAJ

Sumber : Output SPSS 23.0 for windows

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (Adjusted R Square) yang diperoleh sebesar 0,452. Hal ini menunjukkan bahwa 45,2% Audit Judgment dapat dipengaruhi oleh variabel Tekanan Ketaatan, Pengetahuan, dan Pengalaman Auditor sedangkan sisanya sebesar 54,8% Audit Judgment dipengaruhi oleh variabel - variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Statistik F (Uji Kesesuaian Model)

Uji F statistik ini berguna untuk memperlihatkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian ini memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel variabel dependennya. Hasil perhitungan uji F ini dapat di lihat pada tabel berikut :

Hasil Perhitungan Uji F (Secara Simultan) ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	653,261	3	217,754	28,168	,000 ^b
Residual	742,129	96	7,731		
Total	1395,390	99			

a. Dependent Variable: TOTALAJ

b. Predictors: (Constant), TOTALPA, TOTALTK, TOTALPEA

Sumber : Output SPSS 23.0 for windows

Berdasarkan hasil output penelitian, menunjukkan nilai Fhitung sebesar 28,168 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, kurang dari 5% (sig < 5%). Maka variabel Tekanan Ketaatan, Pengetahuan, dan Pengalaman Auditor secara bersamaan berpengaruh terhadap Audit Judgment.

Uji Statistik t (Uji Signifikan Parameter Individual)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel - variabel dependen. Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan P value dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil untuk uji regresi parsial ini dapat dilihat pada tabel 4.15.

Hasil Perhitungan Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,533	3,275		,163	,871		
TOTALTK	,457	,051	,683	8,963	,000	,955	1,047
TOTALPEA	,403	,104	,297	3,894	,000	,954	1,048
TOTALPA	-,033	,161	-,015	-,205	,838	,999	1,001

a. Dependent Variable: TOTALAJ

Sumber : Output SPSS 23.0 for windows

Pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi (Probabilitas). Kedua variabel independen mempunyai pengaruh positif, variabel Tekanan Ketaatan dan Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap Audit Judgment. Hal tersebut dilihat dari nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 sedangkan nilai signifikan dari Pengalaman Auditor lebih besar dari 0,05 dan itu berarti Pengalaman Auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Audit Judgment.

1. Uji Variabel Tekanan Ketaatan (X1) terhadap *Audit Judgement* (Y)
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil pengujian hipotesis Tekanan Ketaatan dalam tabel memiliki taraf signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang memiliki arti hipotesis dalam penelitian ini Ha diterima.
2. Uji Variabel Pengetahuan (X2) terhadap *Audit Judgement* (Y)
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil pengujian hipotesis Pengetahuan dalam tabel memiliki taraf signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang memiliki arti hipotesis dalam penelitian ini Ha diterima.
3. Uji Variabel Pengalaman Auditor (X3) terhadap *Audit Judgement* (Y)
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil pengujian hipotesis Pengalaman Auditor dalam tabel memiliki taraf signifikan sebesar $0,838 < 0,05$ yang memiliki arti hipotesis dalam penelitian ini Ha ditolak.

4. CONCLUSION, IMPLICATION, SUGGESTION, AND LIMITATIONS

Kesimpulan

Dari analisis data diatas peneliti memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan tekanan ketaatan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit judgement*, sehingga auditor junior lebih memilih untuk mentaati perintah atasan karena tidak ingin kehilangan pekerjaan dan melakukan apa yang di perintahkan klien karena tidak ingin kehilangan klien sehingga auditor dapat melakukan perilaku yang menyimpang dari standar profesional.
2. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit judgement*, maka dapat dikatakan apabila semakin tinggi tingkat pengetahuan seorang auditor maka semakin tepat atau baik *judgement* yang diberikan oleh auditor tersebut.
3. Hasil penelitian menunjukkan pengalaman auditor berpengaruh negatif terhadap *audit judgement*, sehingga lamanya masa seorang auditor bekerja dan banyaknya jumlah penugasan yang diberikan kepada auditor tidak memberikan jaminan *judgment* yang diberikan oleh auditor adalah *judgement* yang tepat atau baik.

4. Tekanan Ketaatan, Pengetahuan dan Pengalaman Auditor berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Judgement*.

REFERENCES

- Ariyantini, Kadek Evi., Sujana, Edy., Darmawan, Nyoman Ari Surya. (2014). *Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement*. Jurnal Akuntansi Program S1, Vol 2. No.1.
- Fitriana, R, Kamaliah dan Susilatri. 2014. *Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Tingkat Senioritas Auditor, Keahlian Auditor, dan Hubungan dengan Klien Terhadap Audit Judgment*. Volume 1, No. 2.
- Fitriani Seni dan Daljono. 2012. *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan, Dan Persepsi Etis Terhadap Audit Judgment*. Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro: volume 1, No.1. Hal 1-12.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Cetakan VII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*, Salemba Empat, Jakarta.
- Jamilah, Siti, Zaenal Fanani dan Grahita Chandrarin. 2007. *Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment*. Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar.
- Puspitasari Novianti Ika. 2014. *Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan, dan Persepsi Etis Terhadap Audit Judgment*. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putra Akbar Muhammad Tamara dan Rani Puspita. 2016. *Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Profesional Terhadap Audit Judgment*. Vol 5, No.2
- S. Ika Ardiani, Janie Dyah R.A, Ribka Sulistyanti. 2011. *The Influence of Gender, Obedience Pressure, Task Complexity, Experience, and Knowledge on Audit Judgment (Empirical Study on Accounting Firms in Central Java)*.
- Sari Indah Permata. 2016. *Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Pengetahuan Auditor dan Kompleksitas Dokumen Audit terhadap Audit Judgment*. JOM Fekon. Vol. 3, No. 1.

- Sila Mursalim, Bambang Subroto, Zaki Baridwan, dan Aulia Fuad Rahman.2015. *The Effect of Knowledge and Experience on Professional Auditor's Judgment: Study on State Auditor in Indonesia*.Volume 3, No.10. Hal 98-106.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2015. *Audit Kontemporer*.Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Watloly Aholiab.2013. *Sosio-Epistemologi Membangun Pengetahuan Berwatak Sosial*.Penerbit Kanisius: Yogyakarta.
- Yendrawati, R, dan Mukti, DK. 2015. *Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit Judgment*.Vol.4 No.1. Hal 1-8.
- Yustrianthe, R. H. 2012. *Kajian Empiris Audit Judgment pada Auditor*.Vol.2 No.2. Jakarta.